

BAB III KERANGKA KONSEP PEMIKIRAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Permasalahan pembangunan pertanian meliputi 1) Permasalahan lahan di antaranya konservasi lahan yang tidak terkendali, keterbatasan dalam pencetaan lahan baru, penurunan kualitas lahan, rata-rata kepemilikan lahan yang sempit dan ketidakpastian kepemilikan lahan 2) Kondisi infrastuktur pertanian diantaranya kerusakan jaringan irigrasi yang tinggi, pendangkalan waduk dan kurang memadainya sarana dan transportasi. 3) Permasalahan benih diantaranya sistem pengandaan benih yang tidak sesuai dengan musim tanam. 4) Kondisi kelembagaan petani yang belum mempunyai posisi tawar yang kuat. 5) Permasalahan SDM meliputi kemampuan petani dalam memanfaatkan teknologi maju, menurunnya generasi uda di bidang pertanian, keterbatasan tenaga penyuluh, pengamat OPT dan pengawas benih tanaman. 6) Permasalahan pemodalannya diantaranya sulitnya akses petani terhadap permodalan, tunggakan kredit usahatani yang belum terselesaikan (Kementerian Pertanian dalam Pedoman UPSUS PAJALE, 2015).

Menurut Zubachtirodin *et al*, 2007. Upaya peningkatan produktivitas jagung, pijakan yang digunakan adalah tingkat produktivitas yang telah dicapai saat ini. Untuk meningkatkan hasil pada areal yang tingkat produktivitasnya masih rendah (<6,0 ton/ha), perlu adanya pergeseran penggunaan jagung ke jenis hibrida dan komposit dengan benih bermutu Untuk menjamin keberhasilan pengembangan jagung perlu adanya sistem pengadaan benih bermutu dari varietas unggul, pupuk, herbisida/pestisida, serta alat dan mesin pertanian yang lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahatani jagung serta meningkatkan taraf kesejahteraan petani melalui Program Upaya Khusus Penigkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai diharapkan mampu mencapai target swasembada pangan yang telah ditetapkan, berbagai upaya pendampingan meliputi pemenuhan kebutuhan saprodi meliputi benih, pupuk, bantuan alat dan mesin pertanian, penentuan Kalender Tanam (KATAM), perbaikan jaringan irigrasi, Gerakan Penerapan Pengolahan Tanam Terpadu (GP-

PPT), Perluasan Areal Tanam (PAT) dan kegiatan Demfarm (Depatermen Pertanian, 2015).

Kegiatan pendampingan merupakan upaya mendampingi petani dalam kegiatan usahatani jagung. Kegiatan tersebut tujuannya adalah menambah keterampilan dan wawasan petani untuk berusaha yang baik dengan menerapkan inovasi dan teknologi maju. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi dan peran aktif petani yang mengikuti kegiatan. Partisipasi merupakan keikutsertaan petani dalam mengikuti kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan *monitoring* dalam program UPSUS PAJALE.

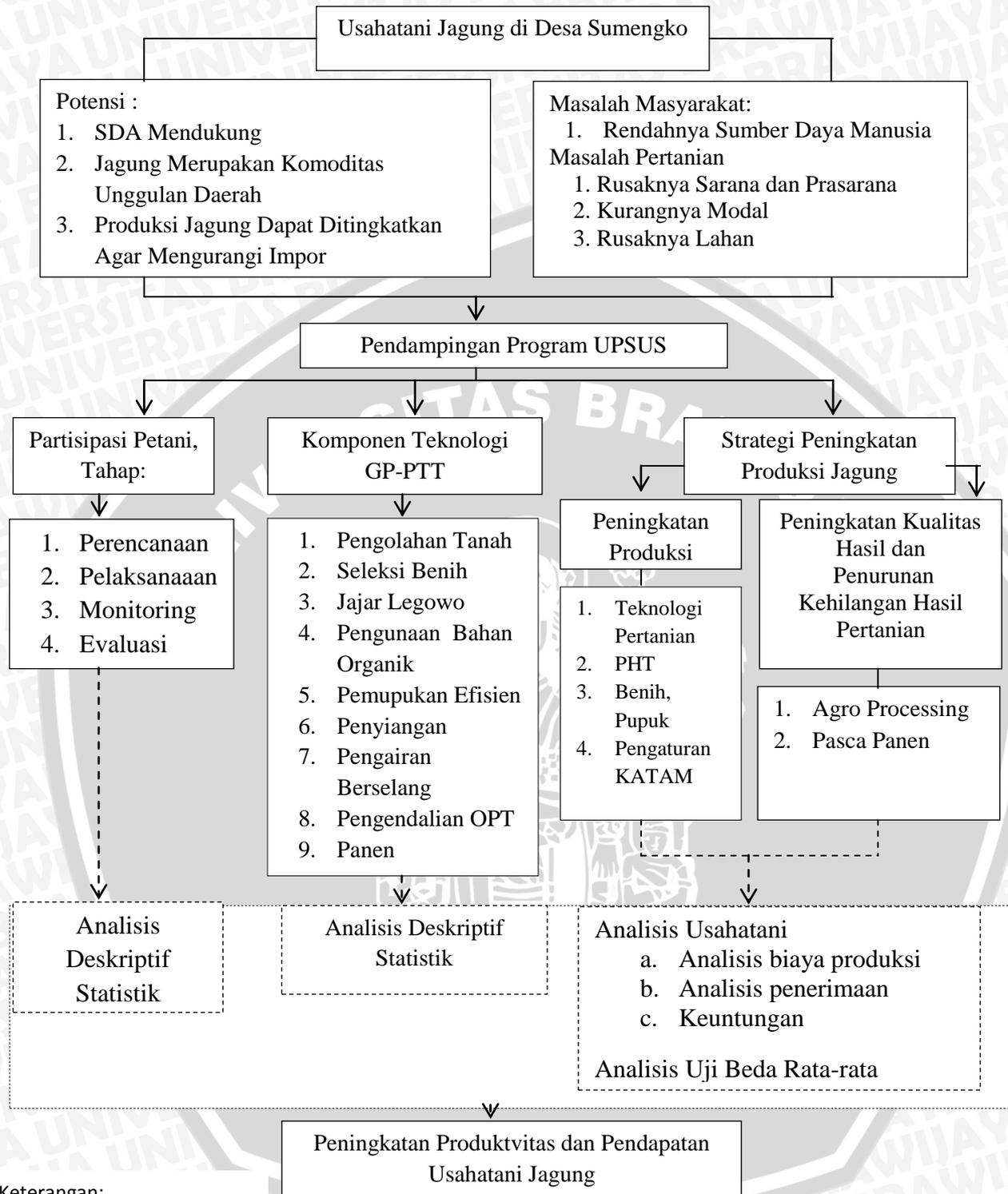
Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien mungkin dan seefektif mungkin dalam kegiatan pendampingan sehingga diperlukan peran aktif petani untuk merencanakan tujuan tersebut. Pelaksanaan dilihat dari keikutsertaan petani dalam kegiatan pendampingan mulai dari kegiatan sosialisasi, keikutsertaan petani dalam pembagian benih dan pupuk, keikutsertaan petani dalam kegiatan penanaman serempak dan terakhir kegiatan panen jagung.

Pada tahap pelaksanaan didalam kegiatan pendampingan meliputi keikutsertaan petani dalam kegiatan sosialisasi, kegiatan pembagian benih dan pupuk, kegiatan tanam dan panen serempak. Kegiatan pelaksanaan dibutuhkan partisipasi petani dalam tahapan kegiatannya dan tahapan selanjutnya adalah monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi pada indikator yang ditetapkan secara sistematis dan kontinu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan koreksi untuk menyempurnakan program itu selanjutnya, Evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program. Adapun ruang lingkup monitoring dan evaluasi pengawalan dan pendampingan penyuluh di lokasi sentra padi, jagung dan kedelai, meliputi 1) keikutsertaan petani pada tahap pengawalan, pendampingan dan pengamatan atas pelaksanaan program. 2) keikutsertaan petani dalam kegiatan evaluasi. Tinggi rendahnya partisipasi yang dimiliki oleh setiap petani tidaklah sama, kemauan, kemampuan serta kesempatan yang dimiliki individu yang menentukan tingkat partisipasi

dalam program UPSUS PAJALE (Mardikanto, 2008). Menngungkapkan hambatan dalam partisipasi antara lain kebutuhan masyarakat, kesadaran akan tanggung jawab sebagai anggota, jenis pekerjaan dan status sosial seseorang.

Penelitian Nurjannah, 2015. tingginya partisipasi anggota dalam perencanaan program pelaksanaan, memanfaatkan hasil program, proses penilaian program, dilihat dari penilaian atau pengamatan kegiatan yang dilakukan secara probadi oleh anggota, pelaksanaan program M-KRPL yang sesuai dengan perencanaan, dan keikutsertaan anggota dalam penilaian hasil kegiatan kelompok. Tingkat partisipasi petani dinyatakan berhasil jika peserta ikut serta dan aktif dalam program. Peserta dalam hal ini yaitu anggota Kelompoktani Sumengko di Desa Sumengko. Keberagaman jenis pekerjaan masing-masing anggota baik pekerjaan utama dan sampingan mempengaruhi tingkat partisipasi petani dalam mengikuti progra UPSUS PAJALE. Petani yang berpartisipasi diharapkan dapat merubah sikap dan pengetahuan petani dalam kegiatan usahatani yang dijalankan sesuai dengan inovasi dan teknologi yang dianjurkan oleh program UPSUS PAJALE. Gerakan Peneraan Pengelolaan Tanam Terpadu (GP-PPT) yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan yang diterapkan dalam kegiatan usahatani tidak hanya diperkenalkan kepada petani tetapi juga diterapkan pada kegiatan usahatani. Tinggi rendahnya adopsi suatu teknologi dipengaruhi oleh kesiapan petani. Kesiapan petani dalam mengambil resiko menentukan perubahan tingkat kecepatan dalam mengadopsi suatu teknologi. Menurut Mardikanto, 2003. Petani yang sering melakukan kontak dengan penyuluh maka petani akan mendapatkan informasi, sehingga akan berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi yang diterima petani.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, jika petani tersebut mempunyai partisipasi dalam program UPSUS PAJALE yang tinggi, maka inovasi yang diberikan dalam kegiatan pendampingan dapat diadopsi petani sehingga mampu diterapkan dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Kegiatan usahatani yang diterapkan dengan baik mampu memberikan pendapatan dan produktivitas panen yang tinggi sehingga mampu mensejahterakan petani. Rancangan peneliti yang sesuai dengan kerangka pemikiran dijelaskan dalam bentuk dapat dilihat pada Gambar 1;



Keterangan:
 ———> : Alur Pemikiran
 - - - -> : Alat Analisis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Tingkat Partisipasi Petani dan Dampak Program Swasembada Pangan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Jagung



3.2 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebelum dilakukan penelitian harus dibuktikan melalui penelitian. Dimana dugaan tersebut diperkuat melalui teori atau jurnal yang mendasari dan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan pada kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga petani jagung ikut berpartisipasi tinggi dalam program UPSUS PAJALE.
2. Diduga petani jagung ikut berpartisipasi tinggi terhadap adopsi inovasi teknologi dalam program UPSUS PAJALE.
3. Diduga program UPSUS PAJALE meningkatkan produktifitas dan pendapatan usahatani jagung.

3.3 Batasan Masalah

Batasan istilah dalam penelitian ini ditentukan agar masalah yang diteliti tidak semakin melebar dan dapat memberikan langkah yang tepat bagi pemecahan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus pada:

1. Periode musim tanam jagung yang dilakukan pada musim hujan pada bulan November 2015 dan berakhir pada awal february 2016.
2. Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatni jagung, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga yang dinyatakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK). Biaya tenaga kerja dianalisis berdasarkan tingkat upah per HOK yang berlaku di wilayah penelitian.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari meluasnya pokok permasalahan dalam penelitian , maka masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh definisi operasional dan pengukuran variabel. Untuk definisi operasional yaitu sebagai berikut:

- 1 Produktifitas petani jagung adalah produk yang dihasilkan dari hasil usahatani tanaman jagung pada satu musim tanam dalam luasan hektar, dengan satuan kg per hektar

- 2 Pendapatan usahatani jagung adalah selisih dari penerimaan usahatani dengan seluruh biaya produksi, dinyatakan dalam satuan (Rp/Ha/Musim tanam).
- 3 Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual jagung, dinyatakan dalam satuan (Rp/Ha).
- 4 Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani tanaman jagung meliputi biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam (Rp), yang diuraikan sebagai berikut:
- 5 Biaya tetap (FC) adalah biaya yang tetap harus dikeluarkan walaupun perusahaan tidak berproduksi. Biaya tetap merupakan biaya setiap unit waktu untuk pembelian input tetap.
- 6 Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi jagung yang diperoleh, biaya variabel dinyatakan dalam satuan (Rp).
- 7 Biaya bibit didefinisikan sebagai pengeluaran yang harus dibayar petani untuk pengandan sejumlah bibit jagung varietas pertiwi 3 yang dibutuhkan dalam satu musim tanam. Dengan satuan (Rp/Kg/Ha).
- 8 Biaya pupuk didefinisikan sebagai pengeluaran yang harus dibayar petani untuk pengandan sejumlah pupuk yang dibutuhkan dalam satu musim tanam. Dengan satuan (Rp/Kg/Ha).
- 9 Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai sebagai pengeluaran yang harus dibayar petani untuk pengandan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam satu musim tanam. Dengan satuan (Rp/HOK/Ha).
- 10 Biaya pestisida didefinisikan sebagai pengeluaran petani untuk pembelian sejumlah pestisida yang dibutuhkan dalam kegiatan usahatani jagung dalam satu kali musim tanam. Dinyatakan dalam satua (Rp/Lt/Ha).
- 11 Biaya lain-lain didefinisikan sebagai biaya yang keluar akibat dari kegiatan usahatani itu sendiri, dalam satuan (Rp/Ha/Musim tanam).
- 12 Berikut ini merupakan variabel yang digunakan beserta definisi operasional serta pengukuran partisipasi petani pada tahap perencanaan, monitoring dan evaluasi, di antaranya adalah:

Tabel 5. Pengukuran Variabel Partisipasi di Lokasi Penelitian

No	Indikator	Skor
A	Perencanaan	
1	Partisipasi petani dalam menentukan Daftar Calon Petani dan Calon Lokasi (CPCL) sebagai penerima bantuan: a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
2	Partisipasi petani dalam perencanaan pembagian bantuan benih dan pupuk: a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
3	Partisipasi petani dalam perencanaan waktu pertemuan sosialisasi: a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
4	Partisipasi petani dalam perencanaan pembuatan kalender kegiatan perorangan (penyemaian, pengolahan, pemupukan dan penanaman): a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
5	Partisipasi perencanaan Pengaturan musim tanam menggunakan Kalender Musim Tanam (KATAM), tujuannya untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimal serta antisipasi dampak perubahan iklim yang mengancam panen. Implementasinya, pemerintah melalui BPPT menerbitkan KATAM. a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
6	Partisipasi petani dalam rencanaan penanaman menggunakan teknik Jajarlegowo: a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikut serta tetapi tidak ikut memeberi saran c. Tidak ikut serta	3 2 1
Skor maksimal		18
Skor minimal		6

Lanjutan: Tabel 5

No	Indikator	Skor
B	Pelaksanaan	
1	Kehadiran anggota dalam pertemuan sosialisasi Program UPSUS PAJALE? a. Sering b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	3 2 1
2	Keikutsertaan petani dalam kegiatan pembagian sarana saprodi yaitu benih dan pupuk. a. Mengikuti seluruh kegiatan pembagian benih dan pupuk b. Mengikuti sebagian kegiatan pembagian benih dan pupuk c. Tidak mengikuti kegiatan pembagian benih dan pupuk	3 2 1
3	Keikutsertaan petani dalam kegiatan penanaman serempak. a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikutserta tetapi tidak ikut memberi saran c. Tidak ikutserta	3 2 1
4	Keikutsertaan petani dalam kegiatan panen serempak. a. Ikutserta dan aktif memberikan saran b. Ikutserta tetapi tidak ikut memberi saran c. Tidak ikutserta	3 2 1
Skor maksimal		12
Skor minimal		4
C.	Monitoring dan Evaluasi	
1	Partisipasi dalam pengawalan, pendampingan dan pengamatan atas pelaksanaan program UPSUS PAJALE a. Mengikuti seluruh kegiatan pengawalan, pendampingan dan pengamatan atas pelaksanaan b. Mengikuti sebagian kegiatan pengawalan, pendampingan dan pengamatan atas pelaksanaan c. Tidak mengikuti seluruh kegiatan pengawalan, pendampingan dan pengamatan atas pelaksanaan	3 2 1
2	Partisipasi dalam evaluasi Program a. Mengikuti seluruh kegiatan evaluasi program b. Mengikuti sebagian kegiatan evaluasi program c. Tidak mengikuti kegiatan evaluasi program.	3 2 1
Skor maksimal		6
Skor minimal		2
Total skor maksimal		36
Total skor minimal		12

Tabel 6. Variabel adopsi petani program UPSUS PAJALE tahun 2015/2016

No	Indikator	Skor
1.	Perlakuan dan seleksi benih a. Perendaman benih menggunakan air dan furadan b. Perendaman menggunakan air biasa c. Tanpa perendaman	3 2 1
2.	Pengelolaan lahan a. Dibajak 2 kali, digaru 1 kali, ditambah bahan organik b. Dibajak 1 kali, digaru 1 kali, ditambah bahan organik c. Dibajak 1 kali, digaru 1 kali, tidak ditambah bahan organik	3 2 1
3.	Penanaman (Transplanting). a. Umur 7 HST b. Umur <7 HST c. Umur 3 HST	3 2 1
4.	Cara tanam a. Ditugal, 1 lubang 1 tanaman b. Ditugal, 1 lubang > 1 tanaman c. Tidak ditugal	3 2 1
5.	Pola tanam a. Jajar legowo jarak 20x75 b. Jarak tanam rapat c. Tidak menggunakan jarak tanam	3 2 1
6.	Menggunakan bahan organik a. Menambah jerami dan pupuk kandang b. Menambah salah satu c. Tidak menambahkan	3 2 1
7.	Pemupukan a. Sesuai dosis kebutuhan b. Pemupukan tidak sesuai dosis kebutuhan c. Tidak menggunakan pupuk	3 2 1
8.	Penyiangan dan Pembumbunan a. Dilakukan >2 kali b. Dilakukan 1 kali c. Tidak dilakukan	3 2 1
9.	Pengendalian OPT a. Mekanis, biologis dan pestisida organik b. Mekanis, bioogi dan pestisida kimia c. Dibiarkan	3 2 1
10.	Waktu panen jagung a. tepat waktu dan tepat cara b. tepat salah salah satu c. tidak tepat waktu dan cara	3 2 1
Skor maksimal		30
Skor minimal		10

